

**ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Saifullah¹, Munjiatun², Dede Permana³

¹PGSD Universitas Riau

¹muhammad.saifullah2615@student.unri.ac.id,

²munjiatun@lectucer.unri.ac.id

³dedepermana@lectucer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' interpersonal communication skills in Civics (PKN) learning on Pancasila in fifth-grade students at Madani Islamic School, Riau. This study used a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that students' interpersonal communication skills were generally in the good category, although there was variation in ability among students. Based on the observations, students were grouped into four categories: very good, good, sufficient, and poor, with the majority of students in the good category. The results also indicated that students' interpersonal communication skills were influenced by several factors, such as verbal activity, self-confidence, and student understanding of the learning material. Interviews with homeroom teachers also demonstrated a congruence between observation and interview data, thus declaring the research data valid and reliable. Civics learning has been proven to play an important role in developing students' communication skills through activities such as presentations. Therefore, it can be concluded that students' communication skills are influenced not only by individual abilities but also by the learning strategies used and a supportive environment.

Keywords: interpersonal communication 1, civics learning 2, pancasila 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada materi Pancasila di kelas V SD Madani Islamic School Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi kemampuan antar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang, dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keaktifan verbal, tingkat kepercayaan diri, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru wali kelas juga menunjukan adanya kesesuaian antara data observasi dan wawancara, sehingga data penelitian dinyatakan valid dan terpercaya. Pembelajaran PKN terbukti berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan seperti presentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan komunikasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan serta lingkungan yang mendukung.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal 1, pembelajaran pkn 2, pancasila 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan ini berperan penting dalam membantu siswa menyampaikan ide, pendapat, dan informasi serta membangun hubungan sosial yang positif dengan guru maupun teman sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan komunikasi interpersonal mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Dalam konteks pendidikan,

komunikasi interpersonal tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, memahami lawan bicara, menunjukkan empati, serta menggunakan komunikasi nonverbal secara tepat. Keterampilan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini meliputi aspek verbal berupa kejelasan berbicara, ketepatan bahasa, keberanian berbicara, ketepatan isi, dan sikap menghargai, serta aspek nonverbal berupa kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, postur dan sikap, serta respons nonverbal. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator penting dalam melihat kemampuan siswa berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal masih berada pada tahap pembentukan sehingga memerlukan bimbingan dan stimulasi yang berkelanjutan. Menurut Janah dan Sukartono (2022), siswa sekolah dasar mulai mengalami

perkembangan kemampuan sosial yang ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi yang sama untuk masing-masing individu. Menurut Matondi dan Suhaili (2024), menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan lawan bicara, maupun memahami informasi yang diterima. Selain itu, lingkungan belajar yang interaktif juga berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi interpersonal siswa. Lingkungan pembelajaran yang aktif dan komunikatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih optimal.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran PKn tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter, sikap tanggung jawab dan kemampuan berinteraksi sosial. Menurut Dhesiyanti dan

Moersito (2025), komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas karena pembelajaran PKn melibatkan berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi dan kerja kelompok. Berhubungan dengan itu, Patmawati, dkk. (2025), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga belajar berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Materi Pancasila dalam pembelajaran PKn menjadi salah satu materi yang relevan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, dan menghargai pendapat orang lain, dapat diterapkan secara langsung melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, Aktivitas tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Madani Islamic School Riau, ditemukan adanya variasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan aktif dalam diskusi kelas. Namun, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, cenderung pasif, serta mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide maupun memberikan respons selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan tersebut terlihat pada aspek komunikasi verbal maupun nonverbal. Pada aspek verbal, beberapa siswa masih berbicara dengan suara pelan, kurang mampu mengembangkan jawaban, dan ragu-ragu ketika menyampaikan pendapat. Sementara pada aspek nonverbal, terdapat siswa yang kurang melakukan kontak mata, menunjukkan ekspresi yang datar, serta kurang memberikan respons terhadap pembicaraan yang terjadi di kelas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa perlu mendapat perhatian dalam proses

pembelajaran. Perbedaan kemampuan komunikasi antar siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan diri, pemahaman terhadap materi pembelajaran, pengalaman berinteraksi sosial, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Siswa yang memahami materi dengan baik cenderung lebih mudah menyampaikan ide dan pendapatnya, sedangkan siswa yang kurang memahami materi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pancasila di kelas V SD Madani Islamic School Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar, serta secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Pendekatan dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mencari fakta dengan melakukan observasi dan mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan berhadapan langsung terhadap masalah yang diamati (Zendrato & Harefa, 2022: 142).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Madani Islamic School Riau pada

semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 17 orang siswa kelas V. Selain itu, empat orang siswa dipilih sebagai informan wawancara berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai keterampilan komunikasi siswa dalam pelajaran PKn.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati keterampilan komunikasi interpersonal siswa baik secara verbal maupun nonverbal selama proses pembelajaran PKn berlangsung. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai tingkat komunikasi siswa, serta guru kelas sebagai validasi. Menurut Sugiyono (2021: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan pedoman

wawancara siswa serta guru. Adapun indikator keterampilan komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu indikator komunikasi verbal dan indikator komunikasi nonverbal. Dimana pada indikator komunikasi verbal terdiri dari lima indikator diantaranya kejelasan berbicara, ketepatan bahasa, keberanian berbicara, ketepatan isi, dan sikap menghargai. Adapun pada indikator komunikasi nonverbal terdiri dari lima indikator, diantaranya kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, postur dan sikap, serta respon nonverbal.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat komunikasi per individu siswa dalam pembelajaran PKn. Keabsahan data dilakukan melalui

. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan disertai dokumentasi ke sumber yang sama. sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2021: 369), triangulasi teknik dilakukan

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Madani Islamic School Riau, diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Pancasila menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan tanya jawab. Namun, tingkat partisipasi dan kemampuan komunikasi yang ditunjukkan setiap

siswa masih berbeda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

Pada aspek komunikasi verbal, mayoritas siswa telah mampu menyampaikan pendapat dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan materi yang dipelajari menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi saat berbicara di depan kelas. Mereka mampu menyampaikan gagasan secara runtut serta memberikan tanggapan yang sesuai terhadap pertanyaan guru maupun teman. Di sisi lain, siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu saat berbicara, menggunakan suara yang kurang jelas, serta cenderung memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan yang lebih mendalam.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi verbal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut

Mulyana (2017), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu yang berlangsung secara tatap muka sehingga memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam pembelajaran, kemampuan komunikasi verbal membantu siswa untuk menyampaikan ide, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik cenderung lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain komunikasi verbal, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pada aspek komunikasi nonverbal. Siswa yang berada pada kategori sangat baik umumnya mampu menunjukkan kontak mata yang baik ketika berbicara, memiliki ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi pembelajaran, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung

penyampaian pesan. Mereka juga memberikan respons yang positif ketika guru atau teman sedang berbicara. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang cenderung kurang menunjukkan kontak mata, memiliki ekspresi yang datar, serta terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal turut berperan dalam mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal memiliki hubungan yang saling melengkapi. Siswa yang aktif berbicara umumnya juga menunjukkan komunikasi nonverbal yang baik. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam komunikasi verbal sering kali menunjukkan sikap pasif melalui bahasa tubuh dan ekspresi yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut disampaikan kepada orang lain.

Data hasil wawancara dengan siswa semakin memperkuat hasil

observasi yang telah dilakukan. Wawancara terhadap empat subjek yang mewakili kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa yang berada pada kategori sangat baik mampu menjawab pertanyaan secara runtut, jelas, dan percaya diri. Selain itu, mereka juga mampu menghubungkan materi Pancasila dengan pengalaman yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa kategori baik telah mampu menjawab pertanyaan dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan arahan untuk mengembangkan jawaban secara lebih mendalam. Berbeda dengan kedua kategori tersebut, siswa kategori cukup dan kurang cenderung memberikan jawaban yang singkat dan kurang mampu menjelaskan pendapatnya secara rinci.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keaktifan verbal memiliki peran penting dalam menentukan kualitas komunikasi interpersonal siswa. Siswa yang aktif berbicara umumnya memiliki pemahaman materi yang lebih baik serta lebih berani menyampaikan

pendapat. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan suatu materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Patmawati dkk. (2025), yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berinteraksi secara efektif.

Selain keaktifan verbal, faktor kepercayaan diri juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri lebih sering memilih diam dan menghindari keterlibatan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa perbedaan tingkat kepercayaan diri tersebut menjadi salah satu penyebab munculnya variasi kemampuan komunikasi antar siswa.

Faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal adalah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Siswa yang memahami materi Pancasila dengan baik terlihat lebih mudah dalam menjelaskan jawaban secara rinci dan sistematis. Mereka juga mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi cenderung memberikan jawaban yang singkat dan kurang berkembang. Temuan ini mendukung pendapat Salim dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pemahaman materi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dengan teman. Melalui

kegiatan-kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi melalui observasi dan wawancara. Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian antara kedua sumber data tersebut. Siswa yang memperoleh skor tinggi dalam observasi juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik saat wawancara. Sebaliknya, siswa yang memperoleh skor rendah pada observasi menunjukkan karakteristik yang sama ketika diwawancarai. Kesesuaian data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas V SD Madani Islamic School Riau dalam pembelajaran PKn pada materi Pancasila berada pada kategori baik. Perbedaan kemampuan yang muncul dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan diri, keaktifan verbal, pemahaman materi, dan

lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, keterampilan komunikasi interpersonal siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pancasila di kelas V SD Madani Islamic School Riau, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori baik, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang, dengan mayoritas berada pada kategori baik. Siswa yang

termasuk kategori sangat baik menunjukkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang optimal, seperti mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, percaya diri, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan respons nonverbal yang positif. Sebaliknya, siswa pada kategori cukup dan kurang masih mengalami hambatan dalam mengemukakan ide, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keaktifan verbal, kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Siswa yang memahami materi Pancasila dengan baik cenderung lebih mudah menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi cenderung memberikan jawaban yang singkat dan kurang mampu mengembangkan gagasan. Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa siswa kategori

sangat baik menunjukkan komunikasi yang aktif, ekspresif, dan komunikatif, sedangkan siswa kategori cukup dan kurang cenderung pasif dan kurang percaya diri. Selain itu, hasil wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan adanya kesesuaian antara data observasi dan wawancara sehingga data penelitian dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa melalui kegiatan presentasi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif yang dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi melalui berbagai program akademik maupun nonakademik yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang pendidikan, maupun penggunaan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan

yang lebih mendalam mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Dhesiyanti, P. A., & Moersito Wimbo Wibowo. (2025). *Dinamika Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Menengah Kejuruan pada Keaktifan Siswa di Kelas*. 11(1), 147–153. <https://doi.org/10.31289/diversita.v11i1.14805>

Janah, A. M., & Sukartono. (2022). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar Aulia*. 6(3), 4756–4767.

Matondi, S., & Suhaili, N. (2024). *GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*. 4, 1085–1094.

Patmawati, eka sastrawati, & Khoirunnisa. (2025). *Strategi komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan self-efficacy peserta didik sekolah dasar*. 10.

Salim, M. L., Nugraha, R., & Rahmat, A. (2025). *HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR*

PENDIDIKAN JASMANI DI PONDOK SCHOOLING DAARUL ILMI. 11, 255–261.

Zendrato, Y., & Harefa, H. O. N. (2022). Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 139–148. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.21>